



## Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Berinteraksi Siswa Kelas XI MIA I

SMA Negeri 7 Muaro Jambi Tahun 2020/2021

Dwiki Andia

MPBSI Universitas Jambi<sup>2</sup>

Email:

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima 2021  
Disetujui  
Dipublikasikan

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelanggaran prinsip kesantunan dalam berinteraksi siswa kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 7 Muaro Jambi yang dilihat dari segi penerapan prinsip sopan santun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian ini adalah tuturan yang diambil dari percakapan antara siswa. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini dengan menggunakan teknik rekam, simak, dan catat. Data yang terkumpul dianalisis dengan mentranskrip data, mengidentifikasi, mengklarifikasikan tuturan, mendeskripsikan analisis dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan tuturan yang telah dilakukan siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 7 Muaro Jambi yakni, lima data tuturan yang melanggar maksim kearifan, tiga data tuturan yang melanggar maksim kedermawanan, sepuluh data tuturan yang melanggar maksim pujian, lima data tuturan yang melanggar maksim kerendahan hati, delapan data tuturan yang melanggar maksim kesepakatan, tiga data tuturan yang melanggar maksim simpati.

**Kata kunci:** pelanggaran prinsip kesantunan, tuturan siswa.

### Abstract

*This study aims to describe the violation of the principle of politeness in interacting with class XI MIA 1 students at SMA Negeri 7 Muaro Jambi in terms of the application of the principle of courtesy. This study uses a qualitative approach and the type of descriptive research. The data of this research are utterances taken from conversations between students. Data collection techniques from this study using recording, listening, and note-taking techniques. The collected data were analyzed by transcribing the data, identifying, clarifying the utterances, describing the analysis and drawing conclusions. The results showed that the overall data collected based on the speech had been carried out by the class XI MIA 1 SMA Negeri 7 Muaro Jambi who were good, five speech data that violated the maxim of wisdom, three speech data that violated the maxim of generosity, ten speech data that violated the maxim of praise, five data of speeches that violated the maxim of praise utterances that violate the maxim of humility, eight data of speeches that violate the maxim of agreement, three data of speeches that violate the maxim of sympathy.*

**Keywords:** violation of politeness principles, student speech.

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antar manusia dalam bermasyarakat yang berupa bunyi ujar yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa memiliki fungsi- fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial, artinya bahwa bahasa adalah suatu alat untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kemauan yang murni manusiawi, dengan pertolongan sistem lambang-lambang yang diciptakan dengan sengaja. Keraf (1970:3).

Masalah bahasa dan realita kehidupan sudah lama menjadi objek kajian ilmiah berbagai kalangan ilmuwan. Hal itu wajar karena bahasa beserta penggunaannya berada dalam sebuah ranah kehidupan manusia dan menjadi alat komunikasi manusia dalam berbagai ranah kehidupan. Salah satu ilmu yang mengkaji bahasa dalam bentuk tuturan adalah ilmu pragmatik Wiryotinoyo (2010:14) memaparkan bahwa, “Pragmatik menelaah makna dalam hubungannya dengan situasi ujar yang terdiri atas unsur-unsur penyapa dan yang disapa, konteks, tujuan, tindakan ilokusi dan tuturan, juga dapat ditambahkan unsur waktu dan tempat”.

Secara psikologis dapat dijelaskan bahwa penggunaan bahasa oleh siswa yang kurang sopan santun, dapat membuat proses pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi terganggu. Tuturan yang tidak santun tersebut dapat menimbulkan dampak yang negatif dalam keberlangsungan pembelajaran. Menurut Halid (2009:16) “Lewat pendidikanlah sebagai wadah yang tepat untuk membangun nilai-nilai perdamaian, dengan membangun pola pikir disiplin, pola pikir mengkombinasi masalah, pola pikir kreatif, pola pikir menghargai dan pola pikir santun antar sesama itulah sebagai nilai perdamaian lewat dunia pendidikan”. Dalam kurikulum 2013, siswa dituntut untuk mampu bersosialisasi secara baik terhadap lingkungan sekitarnya, mereka akan diajarkan untuk bisa bersosialisasi dengan lebih baik. Dalam kurikulum 2013 juga, pada setiap materi pembelajaran adanya perintah kegiatan diskusi.

Kemampuan berinteraksi sosial inilah yang merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran yang dijalani siswa di sekolah. Chaer dan Agustina (2004: 14) menyatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau sebagai alat komunikasi, dalam arti bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi, perasaan, gagasan, ataupun konsep. Hal ini akan sejalan

dengan kegiatan diskusi. Diskusi ini tujuan utamanya adalah untuk memecahkan suatu permasalahan. Intinya, jika seorang siswa berinteraksi dengan baik terutama dalam belajar maka mereka akan lebih mudah untuk diterima di lingkungan sekolah terutama di lingkungan kelas.

Di dalam lingkungan SMA Negeri 7 Muaro Jambi kelas XI MIA 1 para siswa melakukan interaksi yang saling bersahutan ketika sedang bersama teman-temannya. Hal ini menciptakan sebuah percakapan yang terkadang tidak sejalan dengan prinsip sopan santun dalam berbahasa. Lebih jelasnya lagi adalah para siswa ini menciptakan sebuah situasi di mana terjadinya pelanggaran prinsip-prinsip sopan santun yang sengaja maupun tak sengaja mereka lakukan. Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis mencoba meneliti dan menganalisis *Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Berinteraksi Siswa Kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 7 Muaro Jambi Tahun 2020/2021*.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik rekam, simak, dan catat. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan segenap pengetahuan dan teorinya. Pengetahuan peneliti mengenai pragmatik, khususnya prinsip kesantunan dalam berdiskusi menjadi alat penting dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yang digunakan Miles dan Huberman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian pelanggaran prinsip kesantunan oleh siswa kelas XI MIA 1 SMA negeri 7 Muaro Jambi dalam berkomunikasi berupa deskripsi pelanggaran kesantunan yang terdiri dari pelanggaran maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Hasil temuan pada penelitian ini telah mengumpulkan data percakapan antara siswa. Data yang memenuhi kriteria selanjutnya di analisis untuk mengetahui bagaimana pelanggaran maksim-maksim dalam prinsip sopan santun.

Hasil penelitian pelanggaran prinsip kesantunan dalam berinteraksi siswa SMA Negeri 7 Muaro Jambi kelas XI MIA 1, sesuai dengan tujuan awal yakni untuk mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan dalam berinteraksi siswa di SMA Negeri 7 Muaro Jambi kelas XI MIA 1. Proses pengumpulan data dilakukan dilakukan peneliti dengan menyimak pada saat terjadinya pelanggaran prinsip kesantunan yang terdiri dari enam maksim Leech oleh siswa SMA

Negeri 7 Muaro Jambi kelas XI MIA 1. Dari hasil analisis, terdapat persamaan antara temuan penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab II. Persamaan tersebut terletak pada aspek pelanggaran maksim- maksim yang dimiliki oleh prinsip sopan santun Leech dan penyebab ketidaksantunan.

Proses memperoleh data dilakukan melalui tahap rekam berupa audio, simak, dan pencatatan tuturan siswa SMA Negeri 7 Muaro Jambi kelas XI MIA 1 pada saat berkomunikasi, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan triangulasi teori yang dilakukan untuk memantapkan keabsahan data dengan cara menguji data yang diperoleh sesuai atau tidak dengan teori yang digunakan yakni teori prinsip sopan santun Leech.

Pembahasan lebih terperinci mengenai bagaimana keterkaitan antara temuan penelitian dengan teori yang dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimanakah bentuk pelanggaran prinsip kesantunan dalam berinteraksi siswa kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 7 Muaro Jambi.

#### 1) Pelanggaran Maksim Kearifan

Pelanggaran maksim kearifan dalam percakapan antara siswa muncul 5 tuturan. Hal ini disebabkan karena rata-rata siswa memiliki keberagaman bahasa, sehingga memungkinkan terjadinya pelanggaran lebih banyak juga.

#### 2) Pelanggaran Maksim Kedermawanan

Pelanggaran maksim kedermawanan dalam percakapan antara siswa muncul tiga tuturan. Hal ini disebabkan karena rata-rata siswa memberikan kritik secara langsung dan kata-kata kasar sehingga menyinggung perasaan mitra tutur.

#### 3) Pelanggaran Maksim Pujian

Pelanggaran maksim pujian dalam percakapan antara siswa muncul sepuluh tuturan. Pelanggaran pada maksim pujian paling banyak ditemukan, hal ini disebabkan karena rata-rata siswa memberikan kritik secara langsung dan menggejek mitra tutur dengan kata kata kasar sehingga menyinggung perasaan mitra tutur.

#### 4) Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati

Pelanggaran maksim kerendahan hati dalam percakapan antara siswa muncul lima tuturan. Hal ini disebabkan karena rata-rata siswa menyombongkan diri ketika berkomunikasi dengan mitra tutur.

#### 5) Pelanggaran Maksim Kesepakatan

Pelanggaran maksim kesepakatan dalam percakapan antara siswa muncul delapan tuturan. Hal ini disebabkan karena rata-rata siswa menolak ajakan/tawaran mitra tutur, sehingga tidak terjadi kesepakatan.

#### 6) Pelanggaran Maksim Simpati

Pelanggaran maksim simpati dalam percakapan antara siswa muncul tiga tuturan. Hal ini disebabkan karena rata-rata siswa memberikan kritik secara langsung dan kata-kata kasar sehingga menyinggung perasaan mitra tutur.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelanggaran prinsip kesantunan dalam berinteraksi siswa kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 7 Muaro Jambi, maksim yang paling banyak ditemukan adalah pelanggaran pada maksim pujian dan kesepakatan. Maksim pujian sering dilanggar oleh para siswa karena kebanyakan siswa lebih suka mencaci temannya sebagai bentuk bercanda karena rata-rata siswa memberikan kritik secara langsung dan menggejek mitra tutur dengan kata-kata kasar sehingga menyinggung perasaan mitra tutur, sedangkan maksim kesepakatan sering dilanggar karena kebanyakan siswa hanya menganggap apa yang telah mereka janjikan dan melanggar tidak terlalu berpengaruh dengan lingkup pertemanan mereka. Hal ini terjadi, karena dalam lingkup siswa yang masih menduduki kelas XI belum terlalu memahami apa arti dari kesepakatan, dan jika hal itu dilanggar, mereka hanya menganggapnya sebagai kesalahan kecil yang bisa langsung selesai dengan meminta maaf secara informal.

### DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, A. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halid, E. 2009. *Santun Berbahasa dalam Seminar Lokakarya*. Padang: Sukabina Press.
- Jumadi. 2010. *Wacana, Kajian Kekuasaan Berdasarkan Ancangan Etnografi Komunikasi dan Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Prisma.
- Junika, S. 2020. Penerapan Prinsip Kesantunan Dalam Percakapan Antara Pegawai Bank Dengan Nasabah. Tesis. Universitas Jambi.
- Keraf, G. 1970. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.

- Leech, G. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia. Lubis.  
1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Mahsuh. 2005. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press. Moleong, L. J.  
2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung:
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Nafisah, N. R. F. 2016. Prinsip Sopan Santun dalam Wacana Iklan Pilkada pada Surat Kabar Harian Solopos, Jateng Pos, dan Wawasan Edisi November-Desember 2015. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Oktaviani, Y. 2019. Prinsip Sopan Santun Berbahasa Dalam Acara Kick Andy Di Metro TV: Talk Show Bersama Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama. Tesis. Universitas Jambi.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta. Putrayasa,  
B. I. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.  
PT. Remaja Rodakarya.
- Rahardi, K. 2005. *Pragmatik; Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Sauri, S.H. 2004. *Ingin Maburr Berbicaralah dengan Santun*. Jakarta: Gema Haji. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.  
Tarigan, H. G. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wiryotinoyo, M. 2009. *Analisis pragmatik dalam penelitian penggunaan bahasa*.  
<http://sastra.um.ac.id/wpcontent/uploads/2009/10/Analisis-Pragmatik-dalam-Penelitian-Penggunaan-Bahasa-Mujiyono-Wiryotinoyo.pdf>, (online) diakses tanggal 10 September 2017
- Wiryotinoyo, M. 2010. *Implikatur Percakapan Anak Usia Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wiryotinoyo, M., 2006. *Analisis Pragmatik dalam Penelitian Bahasa*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yule, G. 2015. *Kajian Bahasa Edisi Kelima*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zamzani, dkk. 2010. *Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Sosial Bersemuka dan Non Bersemuka*. Laporan Penelitian Hibah Bersaing (Tahun Kedua). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

